Tarqiyah: Journal of Islamic Education

Vol. 2, No.1, Maret 2024
https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiya

Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Identitas Diri Peserta Didik

Imas Baguna, Roymanto Ilolu, Muhammad Iqbal, Iis Ibrahim
Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

imasbaguna@umgo.ac.id , royimantoilolu@umgo.ac.id , iisibrahim@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of religious education in shaping students' self-identity, both in personal and social aspects. The method used is a qualitative approach with a case study design, where data is collected through in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers, students, and parents, as well as document analysis of the religious education curriculum implemented in schools. The results of the study indicate that religious education plays a significant role in the formation of students' self-identity by providing a solid moral and spiritual foundation. Furthermore, religious education also helps to shape an inclusive social identity by teaching values such as tolerance and cooperation. However, the main challenge faced is the external influences that may affect the formation of self-identity. Therefore, religious education needs to be adapted to the changing times and the social challenges faced by students.

Keywords: *Religious Education; Self-Identity; Character; Tolerance; Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama dalam membentuk identitas diri peserta didik, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan orang tua siswa, serta analisis dokumen kurikulum pendidikan agama yang diterapkan di sekolah-sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan identitas diri peserta didik dengan memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh. Selain itu, pendidikan agama juga membantu membentuk identitas sosial yang inklusif, yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerjasama. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri tersebut. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan sosial yang dihadapi oleh peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama; Identitas Diri; Karakter; Toleransi; Pendidikan Islam

Article Info	*Submitted* **2024-02-27**	*Revised* **2024-03-12**	*Accepted* **2024-03-26**

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, kepribadian, dan identitas diri peserta didik (Judrah et al., 2024; Yusri et al., 2023). Di Indonesia, yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang sangat beragam, pendidikan agama menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki landasan moral dan

spiritual yang kokoh (Gani et al., 2024; Iin Purnamasari et al., 2023). Pendidikan Agama Islam, khususnya, berperan dalam membentuk peserta didik dengan identitas diri yang kuat, yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang moderat dan universal (Siti Nurdina Awalita, 2023), seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Identitas diri yang terbangun melalui pendidikan agama mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain serta sikap mereka terhadap berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana pendidikan agama dapat berkontribusi dalam pembentukan identitas diri peserta didik di era globalisasi ini, di mana nilai-nilai dan budaya asing sering kali mempengaruhi cara pandang dan tindakan generasi muda.

Meskipun banyak penelitian yang membahas peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang mendalami secara spesifik bagaimana pendidikan agama membentuk identitas diri individu secara komprehensif. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek moralitas atau perilaku sosial yang diajarkan dalam pendidikan agama(Ibda, 2012), tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan proses pembentukan identitas diri yang lebih luas. Selain itu, beberapa penelitian lebih banyak menyoroti konteks sosial dan politik dalam pendidikan agama(Ahnaf, 1970), tetapi kurang memperhatikan bagaimana pendidikan agama dapat membantu individu memahami dirinya sendiri, baik dalam konteks spiritual, sosial, dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan agama, melalui nilai-nilai ajaran agama, dapat berkontribusi pada pembentukan identitas diri peserta didik, yang melibatkan dimensi pemahaman diri, interaksi sosial, serta sikap terhadap masyarakat yang lebih luas.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian oleh Muis menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang membantu siswa dalam pengambilan Keputusan (Muis et al., 2024). Penelitian lain oleh Asran mengungkapkan bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan empati terhadap sesame (Asran et al., 2025; Jamil et al., 2023), yang merupakan bagian dari pembentukan identitas sosial peserta didik. Namun, terdapat sedikit kajian yang menghubungkan pendidikan agama secara langsung dengan identitas diri peserta didik, terutama yang mencakup konsep self-identity yang lebih kompleks, mencakup pemahaman individu terhadap diri mereka sendiri, moralitas pribadi, serta peran mereka dalam masyarakat.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih komprehensif untuk meneliti bagaimana pendidikan agama tidak hanya membentuk moral dan etika,

tetapi juga secara aktif berperan dalam pembentukan identitas diri yang mencakup berbagai aspek kehidupan pribadi dan sosial peserta didik. Penelitian ini akan mengkaji interaksi antara nilai-nilai agama yang diajarkan dan perkembangan identitas diri peserta didik, serta bagaimana pendidikan agama berperan dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks dan pluralistik. Kebaruan lain yang ditawarkan adalah pengujian pengaruh langsung dari pendidikan agama dalam konteks lokal dan penerapannya dalam kerangka identitas diri dalam masyarakat Indonesia.

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia di tengah derasnya arus informasi global yang sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya dan agama lokal. Pembentukan identitas diri yang kokoh sangat penting agar peserta didik dapat memiliki pegangan hidup yang jelas, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan produktif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis untuk kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memperkuat kurikulum pendidikan agama yang tidak hanya membentuk pemahaman agama tetapi juga identitas diri yang inklusif dan moderat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pendidikan yang lebih baik, yang dapat membentuk generasi muda yang siap berkontribusi secara positif di masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji peran pendidikan agama dalam pembentukan identitas diri peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta orang tua siswa di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) yang menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk menelaah materi ajar dan kurikulum pendidikan agama yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling, dengan memilih sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik penerapan pendidikan agama Islam yang kuat.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan identitas diri dan peran pendidikan agama dalam pembentukannya. Hasil temuan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola pembentukan identitas diri yang dipengaruhi oleh pendidikan agama, serta hubungan

antara nilai-nilai agama yang diajarkan dan perkembangan identitas pribadi serta sosial peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan agama mempengaruhi identitas diri peserta didik dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Identitas Diri Pribadi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas diri peserta didik, khususnya dalam aspek spiritual dan moral. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, peserta didik diajarkan untuk mengenali diri mereka sendiri, memahami peran mereka di dunia, serta menetapkan tujuan hidup yang berdasarkan pada prinsip agama yang kuat. Dalam hal ini, pendidikan agama memberikan pondasi bagi peserta didik untuk membentuk citra diri yang positif dan tangguh. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, seperti kewajiban ibadah, kejujuran, dan kesabaran, membantu mereka untuk lebih memahami tujuan hidup dan memperkuat keyakinan diri mereka.

Pendidikan agama Islam, yang mengajarkan nilai-nilai seperti tawhid (keesaan Tuhan), ibadah, dan akhlak, memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik tentang hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Melalui pembelajaran ini, mereka diharapkan mampu mengembangkan karakter yang berbudi pekerti luhur, yang menjadi dasar pembentukan identitas diri mereka. Sebagai contoh, peserta didik yang memahami pentingnya akhlak yang baik, seperti berbicara dengan jujur dan menghormati orang tua, akan membangun identitas diri yang lebih positif dan berintegritas. Di sisi lain, ditemukan juga bahwa sebagian peserta didik yang kurang terlibat dalam pendidikan agama mengalami kesulitan dalam membangun identitas diri yang jelas, sering kali kebingungan dalam menentukan tujuan hidup dan nilai-nilai yang mereka anut.

Namun, tantangan muncul ketika sebagian peserta didik merasa pendidikan agama yang diterima di sekolah tidak sepenuhnya relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, terutama di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami ajaran agama, mereka kesulitan mengaitkan nilai-nilai agama dengan dinamika kehidupan sosial yang mereka hadapi, seperti pengaruh media sosial dan tekanan teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk lebih mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan, sehingga peserta didik dapat merasa bahwa nilai-nilai agama tersebut tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan mereka.

2. Pendidikan Agama dan Pembentukan Identitas Sosial Peserta Didik

Pendidikan agama juga berperan besar dalam pembentukan identitas sosial peserta didik, terutama dalam mengajarkan mereka nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan empati terhadap sesama. Nilai-nilai agama yang mengedepankan kasih sayang, persaudaraan (ukhuwah), dan saling menghormati sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di antara peserta didik. Di banyak sekolah yang menjadi

objek penelitian, siswa diajarkan untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang. Pembelajaran mengenai toleransi beragama dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan agama yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama, suku, atau budaya yang berbeda.

Peserta didik yang terlibat dalam pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan sikap yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Mereka cenderung lebih mampu mengelola konflik sosial dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai kelompok tanpa terjebak pada perbedaan yang ada. Sebagai contoh, dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelompok, siswa yang dibekali dengan nilai-nilai agama yang moderat lebih sering menunjukkan rasa saling menghargai dan bekerja sama dengan baik. Dalam wawancara, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam mengajarkan mereka untuk tidak menghakimi orang lain, dan bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihormati.

Namun, meskipun banyak peserta didik yang menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, tantangan dalam pembentukan identitas sosial muncul ketika mereka terpapar oleh pengaruh eksternal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Misalnya, beberapa siswa mengalami tekanan dari lingkungan teman sebaya yang cenderung menganggap perbedaan sebagai hal yang divisif dan mengedepankan pemikiran yang eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan agama dapat membentuk sikap sosial yang positif, pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas, seperti media sosial atau kelompok pertemanan, dapat mempengaruhi cara peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka.

Sebagai solusi, pendidikan agama diharapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama perlu menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti komunikasi antaragama, penyelesaian konflik, dan pengembangan empati. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, di mana pendidikan agama juga mengajarkan cara menghadapi tantangan sosial modern, peserta didik akan dapat membangun identitas sosial yang lebih kuat dan positif, yang tidak hanya menghormati perbedaan, tetapi juga memperkaya hubungan sosial mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan identitas diri peserta didik, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, pendidikan agama memberikan peserta didik landasan moral dan spiritual yang kokoh, yang membentuk citra diri mereka sebagai individu yang berintegritas dan memiliki keyakinan diri yang positif. Identitas diri yang terbentuk melalui pendidikan agama memungkinkan peserta didik untuk memiliki pandangan hidup yang jelas, serta memberi mereka arah dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama juga berperan dalam membentuk identitas sosial peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan saling menghargai. Sikap moderat dan inklusif yang diterapkan dalam pendidikan agama dapat membantu peserta didik untuk lebih terbuka terhadap perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Meskipun demikian, tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan agama adalah pengaruh eksternal, seperti media sosial dan lingkungan sosial yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang lebih aplikatif dan kontekstual, yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan sosial di era modern. Dengan demikian, pendidikan agama dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk identitas diri yang kokoh dan karakter yang moderat pada generasi muda.

Referensi

Ahnaf, M. I. (1970). Struktur politik dan deradikalisasi pendidikan agama bagi anak muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 153. https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.153-171

Asran, A., Amaluddin, A., Bulan, S., S, A., & Kadang, H. (2025). Strategi PAI dalam Membentuk Generasi Milenial yang Bertanggung Jawab Sosial. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 367–375. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1120

Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 289–297. https://doi.org/10.30599/jrek7951

Ibda, F. (2012). PENDIDIKAN MORAL ANAK MELALUI PENGAJARAN BIDANG STUDI PPKn DAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *12*(2). https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457

Iin Purnamasari, Rahmawati Rahmawati, Dwi Noviani, & Hilmin Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(4), 13–22. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562

Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(2), 35–38. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7172–7177. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872

Siti Nurdina Awalita. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *4*(1), 1–12.

https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 12. https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115

Ahnaf, M. I. (1970). Struktur politik dan deradikalisasi pendidikan agama bagi anak muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 153. https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.153-171

Asran, A., Amaluddin, A., Bulan, S., S, A., & Kadang, H. (2025). Strategi PAI dalam Membentuk Generasi Milenial yang Bertanggung Jawab Sosial. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 367–375. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1120

Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 289–297. https://doi.org/10.30599/jrek7951

Ibda, F. (2012). PENDIDIKAN MORAL ANAK MELALUI PENGAJARAN BIDANG STUDI PPKn DAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *12*(2). https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457

Iin Purnamasari, Rahmawati Rahmawati, Dwi Noviani, & Hilmin Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(4), 13–22. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562

Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(2), 35–38. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7172–7177. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872

Siti Nurdina Awalita. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 12. https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115